



PSHT-Brajamusti Sepakat Damai demi Keamanan Yogya

-Pimpinan 2 organisasi saling berjabat tangan di depan Kapolda DIY, minta semua menahan diri

YOGYA (MERAPI) - Bentrokan pecah antara massa Suporter PSIM Jogja Brajamusti dan Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT) Yogya di sejumlah tempat di Kota Yogya pada Minggu (4/6) malam. Usai kejadian itu, kedua belah pihak sepakat damai di depan Kapolda DIY Irjen Suwondo Nainggolan, Senin (5/6) dinihari.

Bentrokan dan tawuran kedua belah pihak membuat beberapa ruas jalan di Kota Yogya mencekam pada Minggu malam. Terutama di sekitar Jalan Tamansiswa di mana ratusan orang terpaksa dievakuasi polisi untuk menghindari amukan massa. Dirreskrim Polda DIY Kombes Pol Nuredy Irawansyah Putra menjelaskan, bentrok bermula dari peristiwa penganiayaan yang terjadi pada tanggal 28 Mei 2023 di kawasan Parangtritis Bantul. Dari informasi yang beredar, salah satu anggota Brajamusti menganiaya anggota PSHT lantaran tak terima ditegur saat mengadakan acara yang mengganggu. Anggota PSHT kemudian dianiaya menggunakan senjata tajam.

"Atas kejadian tersebut, pihak Polres Bantul sudah melakukan pengungkapan terhadap pelaku dan dilakukan penetapan terhadap tiga tersangka dan ditahan untuk pemeriksaan lebih lanjut," ungkap Dirreskrim. Namun ternyata proses hukum ini masih belum menghentikan konflik. Pada Minggu malam, anggota PSHT berencana meminta klarifikasi dari pihak Brajamusti namun dicegah polisi hingga muncul keributan di beberapa tempat.

* Bersambung ke halaman 9



Perdamaian PSHT dan Brajamusti ditandai dengan saling berjabat tangan di Mapolda DIY, Senin (5/6).

PSHT-

Bahkan warga ikut menyerang karena merasa terganggu. Mulai dari Jalan Tamansiswa hingga Jalan Kusumanegara mencekam dan ditutup polisi. "Hal ini berjalan pukul 19.00-21.00 WIB di lokasi salah satu jalan di Yogyakarta," katanya.

Usai kejadian itu, polisi turun mengevakuasi ratusan orang yang terkepung di Jalan Tamansiswa. Kapolda DIY kemudian turun tangan

memediasi kedua belah pihak. Hingga akhirnya mereka sepakat damai pada Senin dinihari.

Di depan Kapolda DIY Irjen Suwondo Nainggolan, kedua kelompok menyerahkan semua proses hukum kepada polisi. "Surat pernyataan bersama hari ini Senin 5 Juni pukul 01.30. Dengan ini kami menyatakan dan menyesalkan kejadian yang terjadi 28 Mei 2023 di Parangtritis. Saat ini kejadian itu sudah

ditangani polisi dan diproses hukum. Kami minta semua pihak menahan diri demi jaga kondusivitas dan keamanan Jogja," ujar Ketua Cabang PSHT Jogja, Sutopan Basuki dalam keterangan yang diunggah akun instagram Polda DIY.

Dia menyatakan semua harus bisa menjaga keamanan Jogja. Termasuk massa PSHT dan Brajamusti yang disebut bersaudara. "Brajamusti dan PSHT adalah satu. Banyak anggota PSHT

yang jadi anggota Brajamusti, demikian juga sebaliknya," kata dia. Senada, Presiden Brajamusti Muslih Burhanudin juga menyatakan semua pihak untuk menahan diri. Konflik keduanya dimulai dari kejadian di Parangtritis dan berujung dengan kasus hukum yang kini diproses Polres Bantul. Dia pun sepakat menyerahkan semua proses hukum kepada polisi. "Kasusnya sudah diproses hukum dan

kami minta semua pihak menahan diri," ujarnya.

Kapolda DIY Irjen Suwondo Nainggolan menambahkan, dia meminta maaf kepada warga Yogya yang terganggu atas ricuh pada Minggu malam. Dia menegaskan saat ini situasi sudah terkendali. "Saat ini situasinya aman. Kami mengimbau masyarakat semuanya, baik PSHT dan Brajamusti untuk jaga keamanan Yogya," tandasnya. (Shn)

Sambungan halaman 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005